



Pendampingan Keuangan UMKM Berbasis Analisis Kendala dan Kondisi Keuangan pada 20 Pelaku UMKM di Kota Medan

Adek Apriyandi¹, *Anisa Fitria sinaga¹, Atika Atayarisah Lubis², Richna Handriani³, Muammar Rinaldi⁴, Agus Rahmadsyah⁵

¹Kewirausahaan, Universitas Battuta, Indonesia

^{1,2,3,4,5} Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondensi : (anisafitriasng@mhs.unimed.ac.id)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan keuangan kepada 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan berdasarkan hasil analisis kendala yang dihadapi masing-masing usaha. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, identifikasi kondisi keuangan, serta pemberian solusi praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi UMKM meliputi penurunan pelanggan akibat cuaca (35%), kenaikan dan fluktuasi harga bahan baku (30%), kendala promosi dan branding (5%), kendala logistik dan distribusi (5%), serta kendala operasional lainnya (25%). Selain itu, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Pendampingan yang diberikan berupa penyusunan buku kas sederhana, pengelolaan arus kas, perhitungan biaya usaha, dan rekomendasi strategi pengembangan usaha. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Pendampingan Keuangan; UMKM; Manajemen Keuangan.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Keberadaannya memberikan manfaat signifikan, terutama dalam mendistribusikan pendapatan secara lebih merata di kalangan masyarakat. Selain itu, UMKM juga mendorong terciptanya kreativitas yang mendukung upaya pelestarian dan pengembangan tradisi serta kebudayaan lokal. Di sisi lain, UMKM menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sejalan dengan tingginya jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini berkontribusi secara langsung pada pengurangan angka pengangguran di masyarakat (Hadi, 2024).

Dengan kata lain, UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar dan dalam pembangunan ekonomi nasional (Heriyani, 2024). Kota Medan, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, merupakan kota terbesar di wilayah timur Pulau Sumatera. Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di bagian barat, timur, dan selatan, serta dengan Selat Malaka di bagian utara. Secara administratif, Medan terdiri dari 21 kecamatan. Dalam struktur sistem perkotaan nasional, Kota Medan telah ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Nasional.

Namun, di tengah kontribusi yang besar, UMKM di Kota Medan juga menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kinerjanya. Berdasarkan survei terhadap 20 UMKM di wilayah Kota Medan, ditemukan sejumlah masalah utama yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM (Efendi, 2024), seperti fluktuasi cuaca ekstrem yang memengaruhi operasional, kenaikan harga bahan pokok yang meningkatkan biaya produksi, persaingan pasar yang semakin ketat, serta tekanan dari kebijakan pemerintah daerah, seperti razia yang dilakukan oleh Satpol PP. Tantangan-tantangan ini sering kali menimbulkan ketidakstabilan dalam pendapatan UMKM dan mempersulit mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Fawaid, 2023).

Meski demikian, banyak UMKM tetap bertahan dan mampu memenuhi kebutuhan mereka, bahkan di tengah berbagai rintangan tersebut. Penelitian ini akan membahas bagaimana UMKM di Kota Medan mengelola pendapatan mereka untuk tetap bertahan, sekaligus menghadirkan sejumlah solusi yang dapat membantu UMKM mengatasi tantangan yang ada, sehingga mereka dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kota dan Masyarakat (Rahmah, 2025).

Sebagai upaya untuk mendukung keberlangsungan UMKM, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku usaha itu sendiri. Dengan langkah-langkah ini, UMKM diharapkan mampu menghadapi tantangan yang ada, meningkatkan pendapatan mereka, dan memperkuat peran strategisnya dalam perekonomian Kota Medan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan 20 pelaku UMKM di Kota Medan yang menjadi calon mitra dalam kegiatan pengabdian ini, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Mereka masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui laba rugi secara akurat. Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan formal seperti perbankan sangat terbatas, terutama karena kurangnya dokumen administrasi keuangan yang memadai. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya pemahaman tentang manajemen modal kerja dan strategi pengelolaan arus kas ketika menghadapi fluktuasi pendapatan akibat faktor eksternal seperti cuaca ekstrem atau kenaikan harga bahan pokok. Dengan demikian, kendala yang dihadapi oleh UMKM bukan hanya bersifat operasional, tetapi juga fundamental dalam aspek keuangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kesenjangan antara potensi besar UMKM di Kota Medan dengan rendahnya kapasitas manajemen keuangan yang mereka miliki. Program pendampingan keuangan UMKM berbasis analisis kendala dan kondisi keuangan ini merupakan upaya intervensi langsung yang bertujuan untuk memberdayakan para pelaku UMKM agar lebih adaptif dan resilien secara finansial (Rukmana, 2025; Tampobolon, 2024). Berbeda dengan penelitian murni yang hanya berhenti pada analisis, program ini menekankan pada aksi nyata berupa pelatihan, pendampingan, dan penyusunan rekomendasi keuangan yang aplikatif. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, di mana tim pengabdian bersama mitra menggali akar permasalahan keuangan, kemudian menyusun rencana perbaikan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing UMKM.

Secara spesifik, tujuan dari program pengabdian ini adalah: (1) mengidentifikasi secara mendalam kendala dan kondisi keuangan dari 20 UMKM di Kota Medan, (2) memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana serta manajemen arus kas, (3) memfasilitasi penyusunan rencana aksi keuangan jangka pendek dan menengah untuk meningkatkan stabilitas usaha, dan (4) mengevaluasi dampak pendampingan terhadap peningkatan pemahaman dan praktik keuangan UMKM. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain tersusunnya profil keuangan masing-masing UMKM, dokumen laporan keuangan sederhana, serta rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mendukung penguatan keuangan UMKM. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan para pelaku UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkontribusi lebih optimal terhadap perekonomian Kota Medan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 1 hari di wilayah Kota Medan, tepatnya menasar 20 UMKM yang tersebar di Kecamatan Medan Baru dan Medan Kota. Peserta adalah 20 pelaku UMKM yang telah diseleksi sebelumnya dengan kriteria: usaha beroperasi minimal 1 tahun, memiliki kendala keuangan berdasarkan survei awal, serta bersedia menerima kunjungan pendampingan di tempat usahanya. Tim pengabdian terdiri dari 5 orang yang dibagi menjadi 2–3 regu (masing-masing regu didampingi 1 petugas pemandu wilayah) guna efisiensi mobilitas. Persiapan kegiatan meliputi koordinasi dengan mitra (Dinas Koperasi & UKM Kota Medan dan ketua komunitas UMKM setempat), penyusunan instrumen observasi keuangan UMKM, panduan wawancara semi-

terstruktur, formulir pencatatan solusi, serta kuesioner pre-test singkat yang dibagikan satu hari sebelumnya melalui WhatsApp.

Pada hari pelaksanaan, tim pengabdian mendatangi satu per satu lokasi usaha dari 20 UMKM secara berurutan sesuai rute yang telah dijadwalkan. Di setiap UMKM, tim melakukan observasi langsung terhadap kondisi keuangan usaha, antara lain: bagaimana cara pelaku usaha mencatat pemasukan dan pengeluaran, apakah ada pemisahan uang pribadi dan usaha, bagaimana pengelolaan modal kerja, serta kendala aktual yang sedang dihadapi (misalnya dampak cuaca ekstrem, kenaikan harga bahan pokok, atau razia). Observasi dilakukan dengan metode wawancara singkat (10–15 menit) dan pengecekan langsung dokumen atau catatan yang dimiliki. Setelah itu, tim memberikan solusi praktis yang bersifat langsung dan aplikatif (Yusuf, 2023), misalnya: demonstrasi cara membuat buku kas sederhana menggunakan kertas dan pulpen, tips memisahkan kas usaha dengan membuat amplop atau rekening terpisah, strategi mengatur arus kas saat pendapatan tidak menentu, serta rekomendasi alternatif akses modal (seperti KUR atau koperasi). Setiap solusi dicatat dalam formulir yang disiapkan dan diserahkan sebagai lembar rekomendasi kepada pelaku UMKM di akhir kunjungan. Sesi pendampingan di setiap UMKM berlangsung sekitar 20–25 menit.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan formulir solusi dianalisis secara kualitatif tematik untuk memetakan jenis-jenis kendala keuangan yang dominan pada 20 UMKM di Kota Medan. Keberhasilan kegiatan diukur dengan tiga indikator: (1) tercapainya kunjungan ke seluruh 20 UMKM dalam 1 hari (100% partisipasi), (2) tersusunnya profil kendala keuangan dan solusi yang diberikan untuk masing-masing UMKM, serta (3) hasil evaluasi kepuasan peserta melalui kuesioner singkat (diberikan setelah kunjungan) dengan target minimal 85% pelaku UMKM menyatakan solusi yang diberikan bermanfaat dan mudah diterapkan. Seluruh hasil pendampingan ini selanjutnya disusun menjadi laporan akhir yang berisi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mendukung penguatan keuangan UMKM Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pendampingan keuangan dilaksanakan kepada 20 pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Medan Baru dan Medan Kota. Pendampingan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat, identifikasi permasalahan keuangan, serta pemberian solusi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek pemasaran dan operasional, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi keuangan usaha.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, ditemukan empat kelompok kendala utama yang memengaruhi keberlangsungan usaha, yaitu: (1) penurunan jumlah pelanggan akibat faktor cuaca, (2) kenaikan dan fluktuasi harga bahan baku, (3) keterbatasan promosi dan branding, serta (4) kendala logistik dan distribusi. Ringkasan hasil identifikasi kendala disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kendala UMKM

No	Jenis Kendala	Jumlah UMKM	Persentase
1	Penurunan pelanggan akibat cuaca	7	35%
2	Kenaikan/fluktuasi harga bahan baku	6	30%
3	Promosi dan branding	1	5%
4	Logistik dan pengiriman	1	5%
5	Kendala lainnya (operasional dan kondisi spesifik usaha)	5	25%
Total		20	100%

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis. Sebanyak 14 UMKM masih melakukan pencatatan secara sederhana dan tidak rutin, sedangkan 6 UMKM lainnya belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat, terutama ketika menghadapi penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional.



Gambar 1. Dokumentasi

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan berupa penyusunan buku kas sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, perhitungan biaya produksi, serta strategi pengendalian pengeluaran sesuai karakteristik permasalahan yang dihadapi masing-masing UMKM.

PEMBAHASAN

1. Kendala Penurunan Pelanggan Akibat Faktor Cuaca

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala yang paling banyak dialami UMKM adalah menurunnya jumlah pelanggan akibat cuaca hujan. Terdapat tujuh UMKM yang mengalami kondisi tersebut, yaitu Dawet Ayu, Es Teh Poci, Manja Cheese, Jus, Seloin Aja, Frozen Food Anna, dan Bakso Bakar Arumi. Mayoritas usaha tersebut bergerak pada sektor kuliner yang mengandalkan penjualan langsung kepada konsumen.

Kondisi cuaca yang kurang mendukung menyebabkan berkurangnya mobilitas masyarakat sehingga jumlah pelanggan yang datang ke lokasi usaha mengalami penurunan. Dampak yang dirasakan pelaku usaha tidak hanya berupa berkurangnya pendapatan harian, tetapi juga meningkatnya risiko kerugian akibat produk yang tidak terjual. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM sektor kuliner masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap penjualan konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan saluran pemasaran digital maupun layanan pesan antar.

Melalui pendampingan yang dilakukan, pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan arus kas dan penyediaan dana cadangan usaha. Selain itu, tim juga memberikan rekomendasi pemanfaatan platform digital untuk memperluas akses pasar ketika kondisi cuaca menghambat penjualan langsung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan usaha dalam menghadapi faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan.

2. Kendala Kenaikan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku

Permasalahan kedua yang banyak ditemukan adalah kenaikan dan fluktuasi harga bahan baku yang dialami oleh enam UMKM, yaitu Jus, Solak, Warung Kaisar, Warung Miso, Pisang Goreng, dan Kede Aceh Bang Boy. Kenaikan harga bahan baku menyebabkan meningkatnya biaya produksi sehingga margin keuntungan menjadi semakin kecil.

Sebagian besar pelaku UMKM mengaku enggan menaikkan harga jual karena khawatir kehilangan pelanggan. Akibatnya, mereka memilih menanggung kenaikan biaya produksi yang berdampak pada penurunan laba usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam melakukan perencanaan biaya dan penghitungan harga pokok penjualan (HPP).

Pada kegiatan pendampingan, tim memberikan edukasi mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi dan penghitungan HPP sebagai dasar penentuan harga jual yang tepat. Pelaku UMKM juga diberikan pemahaman mengenai strategi pengendalian biaya, pengelolaan persediaan, serta perencanaan pembelian bahan baku agar lebih efisien. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih rasional ketika terjadi perubahan harga bahan baku di pasar.

3. Kendala Promosi dan Branding

Hasil observasi menunjukkan bahwa Suka Fried Chicken (SSFC) mengalami kendala dalam aspek promosi dan branding. Meskipun produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, usaha tersebut belum memiliki strategi pemasaran yang mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan pelanggan berjalan relatif lambat dan usaha masih bergantung pada pelanggan yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pengelolaan usaha, promosi dan branding merupakan bagian penting yang dapat meningkatkan daya saing serta memperluas pangsa pasar. Rendahnya aktivitas promosi akan berdampak pada keterbatasan peningkatan pendapatan usaha.

Melalui kegiatan pendampingan, pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan media sosial sebagai sarana promosi yang murah dan efektif. Selain itu, pelaku usaha juga diberikan arahan mengenai penyusunan identitas merek yang lebih menarik agar produk lebih mudah dikenali oleh konsumen. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan visibilitas usaha sekaligus mendukung pertumbuhan pendapatan dalam jangka panjang.

4. Kendala Logistik dan Distribusi

Permasalahan logistik ditemukan pada UMKM Nasty Bouquet yang menghadapi kendala dalam proses pengiriman produk kepada pelanggan. Ketepatan waktu pengiriman menjadi faktor penting karena produk yang dipasarkan memiliki nilai estetika dan sering digunakan untuk kebutuhan acara tertentu.

Keterlambatan pengiriman dapat menurunkan kepuasan pelanggan dan berpotensi mengurangi kepercayaan konsumen terhadap usaha. Selain itu, kendala distribusi juga dapat meningkatkan biaya operasional apabila terjadi pengiriman ulang atau penggantian produk.

Pendampingan yang diberikan difokuskan pada pencatatan biaya distribusi dan evaluasi proses pengiriman yang selama ini dilakukan. Tim juga memberikan rekomendasi penyusunan jadwal pengiriman yang lebih terstruktur dan pemilihan mitra distribusi yang lebih efektif. Dengan pengelolaan logistik yang lebih baik, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

5. Implikasi Pendampingan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Temuan utama dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa berbagai kendala yang dihadapi UMKM pada dasarnya bermuara pada aspek pengelolaan keuangan. Penurunan pelanggan menyebabkan arus kas terganggu, kenaikan harga bahan baku menekan keuntungan, sedangkan kendala promosi dan logistik berpengaruh terhadap stabilitas pendapatan usaha.

Oleh karena itu, pendampingan keuangan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan sederhana, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pendekatan pendampingan berbasis permasalahan aktual usaha terbukti membantu pelaku UMKM memahami hubungan antara kendala operasional dengan kondisi keuangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan keuangan yang dilakukan secara langsung dan sesuai kebutuhan pelaku usaha dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan ketahanan usaha serta beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan keuangan kepada 20 pelaku UMKM di Kota Medan berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi mencapai 100%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kendala utama yang dihadapi UMKM meliputi penurunan jumlah pelanggan akibat faktor cuaca (35%), kenaikan dan fluktuasi harga bahan baku (30%), keterbatasan promosi dan branding (5%), kendala logistik dan distribusi (5%), serta berbagai kendala operasional lainnya (25%). Beragam permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap kondisi keuangan usaha, terutama pada arus kas, keuntungan, dan keberlangsungan operasional UMKM.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan usaha. Oleh karena itu, solusi yang diberikan difokuskan pada penyusunan buku kas sederhana, pengelolaan arus kas, perhitungan biaya usaha, pengendalian pengeluaran, serta pemberian rekomendasi strategi usaha yang sesuai dengan permasalahan masing-masing UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat positif bagi pelaku UMKM karena membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur. Pendekatan pendampingan yang dilakukan secara langsung berdasarkan kondisi riil usaha terbukti efektif dalam mengidentifikasi permasalahan dan memberikan solusi yang aplikatif. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas UMKM guna memperkuat kapasitas manajerial serta meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Y., & Nugraini. (2024). Membangun literasi keuangan UMKM pada toko kue kukis dengan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4), 1145–1150. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/389>
- Fawaid, A., Elyas, H., & Pamuji, A. E. (2023). Analisis pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(2). <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i2.2382>
- Hadi, S., Fitria, T. N., Sumadi, S., Tho'in, M., Pratiwi, J., Al Azizah, K., & Damayanti, P. A. (2024). Pendampingan pengelolaan keuangan sederhana bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Mulur. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Heriyani, & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Journal of Global Economic Research*. <https://doi.org/10.62194/62dx7862>
- Rahmah Ayu, S., & Trisninawati. (2025). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM di Desa Banyu Urip. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.7810>
- Rukmana, R., Khaeruddin, F., Ginting, C. D. B., Jauhari, Y., & Yusuf, Z. (2025). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM Desa Bira untuk meningkatkan kinerja usaha. *Matano: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.51574/matano.v2i2.4985>
- Tampubolon, A. S., Setiadi, Y., Purba, R. M., & Rahayu, S. (2024). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana untuk wirausaha pemula di sektor UMKM di Masjid Ash Shaff Emerald Bintaro Jaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(1). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1817>
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The impact of financial literacy, social capital, and financial technology on financial inclusion of Indonesian students. *International Journal of Research Studies*. <https://arxiv.org/abs/2405.06570>
- Widyastuti, R. R., & Pabulo, A. M. (2024). Pendampingan dan pelatihan pencatatan transaksi keuangan UMKM menggunakan aplikasi digital Buku Kas. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 18–22.
- Yusuf, M., Rahman, A., & Fitriani, E. (2023). Literasi keuangan dan keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 101–112.